

EDISI : KAMIS, 24 SEPTEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2020) : 4,00%

Inflasi (Agustus 2020) : -0,05% (mom) & +1,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 137,04 Miliar
(per Agustus 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.835  -0,36%
(Kurs JISDOR pada 23 September 2020)

STOCK MARKET

23 SEPTEMBER 2020

IHSG : **4.917,95 (-0,33%)**

Volume Transaksi : 8,362 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp6,991 Triliun

Beli Asing : Rp1,591 Triliun

Jual Asing : Rp1,825 Triliun

BOND MARKET

23 SEPTEMBER 2020

Ind Bond Index : **296,1385**  -0,01%

Gov Bond Index : 290,6398  -0,01%

Corp Bond Index : 320,9880  +0,01%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 23/9/2020 (%)	SELASA 22/9/2020 (%)
4,73	FR0081	5,5910	5,5576
9,98	FR0082	6,8901	6,8875
14,73	FR0080	7,3976	7,3936
19,57	FR0083	7,4282	7,4138

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 23 SEPTEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,21%
		-0,06%	-0,27%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,08%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,21%
		-0,56%	-0,35%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,05%
		-0,06%	-0,11%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,09%
		+0,06%	-0,03%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,03%
		+0,04%	+0,01%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,06%
		+0,03%	-0,03%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,06%
	+0,03%	-0,03%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,07%
	+0,04%	-0,03%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,07%
	+0,08%	+0,01%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
	+0,00%	+0,01%	
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
	+0,02%	+0,01%	
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	+0,05%
	-0,38%	-1,51%	

Spotlight News

- Meski sudah masuk fase resesi, perekonomian Indonesia pada kuartal III-2020 dipastikan lebih baik dibanding kuartal II. Tren positif itu diperkirakan berlanjut pada kuartal IV sehingga pemulihan ekonomi mulai awal 2021.
- Rencana China untuk menjadi negara bebas karbon pada 2060 diyakini kian memperburuk prospek batu bara, mengingat negara tersebut merupakan konsumen utama emas hitam di dunia
- IHSG diperkirakan berpotensi kembali tertekan ke bawah level 4.500 cukup besar pada bulan ini. Namun tahun depan diprediksi bisa mencapai 6.200 seiring ekspektasi penemuan vaksin Covid-19
- Dalam masa pandemi Covid-19, produk investasi reksadana syariah berbasis efek luar negeri menunjukkan peningkatan. Produk ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk diversifikasi investasi
- Emiten Grup Salim melanjutkan ekspansi di tengah pandemi. Sektor perkebunan sawit malah menjanjikan prospek cerah bagi investor di bursa.

Economy

1. Sektor Riil Dijaga agar Perekonomian Cepat Pulih

Aktivitas ekonomi sektor riil dijaga sambil tetap berupaya menangani krisis kesehatan akibat pandemi Covid-19. Selama gairah dan optimisme pelaku sektor riil terjaga, perekonomian diyakini lebih cepat keluar dari jurang resesi. (Kompas)

2. Resesi Mengancam, Jaga Stabilitas Domestik

Indonesia dipastikan jatuh ke jurang resesi karena pertumbuhan ekonomi triwulan III-2020 dipastikan minus. Dampak resesi diminimalisasi melalui intervensi program pemulihan ekonomi nasional dengan menjaga stabilitas domestik untuk mendorong konsumsi masyarakat. Diperkirakan dampak resesi akan lebih terasa pada kelompok 20% teratas dan 40% menengah. (Kompas)

3. Optimalisasi Pertukaran Data Jadi Harapan Penerimaan Pajak

Otoritas pajak bakal fokus melakukan optimalisasi data hasil pertukaran informasi keuangan dengan negara mitra untuk kepentingan perpajakan, dengan tujuan mendorong kinerja penerimaan yang sampai bulan lalu terkoreksi cukup tajam. (Bisnis Indonesia)

4. Restrukturisasi Otoritas Pajak

Pemerintah berencana mengatur ulang tata kerja lembaga pajak serta mekanisme koordinasi dengan Menteri Keuangan. Hal tersebut tertuang dalam rencana strategis Ditjen Pajak 2020—2024. (Bisnis Indonesia)

5. Ekonomi RI Menuju Tren Positif

Meski sudah masuk fase resesi, perekonomian Indonesia pada kuartal III-2020 dipastikan lebih baik dibanding kuartal II. Tren positif itu diperkirakan berlanjut pada kuartal IV tahun ini, sehingga fase pemulihan ekonomi sudah berlangsung mulai awal tahun depan. Selain karena faktor fundamental, perbaikan ekonomi pada kuartal III terjadi karena ekonomi Indonesia sudah mencapai titik terendah pada kuartal II. (Investor Daily)

Global

1. Ganggu Politik AS, Facebook Hapus Propaganda China

Facebook menghapus jaringan kecil akun dan laman palsu dari China yang bertujuan menyebarkan propaganda dan disinformasi China di seluruh Asia Tenggara dan Amerika Serikat. Jaringan akun-akun itu ditengarai mengganggu aktivitas politik di Amerika Serikat menjelang pilpres. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Pemulihan Perdagangan Global Belum Merata

Kendati perdagangan global perlahan menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada kuartal III/2020, geliat itu belum serempak di setiap kawasan. Ini seiring dengan masih tingginya kasus pandemi di sejumlah negara dan kawasan. (Bisnis Indonesia)

3. Pekerja Global Kehilangan Upah US\$3,5 Triliun

Organisasi Perburuhan Internasional atau International Labour Organization (ILO) menyampaikan dampak pandemi virus corona Covid-19 terhadap lapangan kerja jauh lebih besar dari yang dikhawatirkan sebelumnya. Ratusan juta lapangan pekerjaan telah hilang dan para pekerja mengalami penurunan pendapatan secara besar-besaran. (Investor Daily)

Industry

1. Problem Kesejahteraan Tekan Daya Tarik Pertanian

Kesejahteraan petani dinilai menjadi isu krusial terkait masa depan pertanian Indonesia. Tanpa orientasi pada kesejahteraan, sektor ini bakal makin ditinggalkan dan kehilangan daya tarik. (Kompas)

2. Ketahanan Pangan Minus Kedaulatan

Indeks ketahanan pangan Indonesia cenderung naik lima tahun terakhir. Namun, ada sederet problem di dalam negeri yang belum mendapatkan solusi, terutama terkait kedaulatan dan kesejahteraan petani. (Kompas)

3. Prediksi Moderat Aviasi Pulih 2022

Pemulihan sektor penerbangan akan melalui tiga strategi mulai dari survival, growth dan sustainability. Sehingga, diperkirakan industri maskapai baru akan pulih pada 2022. (Bisnis Indonesia)

4. Industri Otomotif Garap Sektor Kesehatan

Industri otomotif terus berjuang agar bisa bertahan di tengah pandemi Covid-19. Salah satu strateginya adalah ekspansi ke sektor-sektor kesehatan dengan memasarkan kendaraan ambulans. Tentu hal ini juga menjadi berkah bagi industri karoseri. (Bisnis Indonesia)

5. Rencana China Bebas Emas Hitam

Rencana China untuk menjadi negara bebas karbon pada 2060 diyakini kian memperburuk prospek batu bara, mengingat negara tersebut merupakan konsumen utama emas hitam di dunia. (Bisnis Indonesia)

6. Bank BUMN Pacu KUR

Bank-bank pelat merah akan mempercepat penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) khususnya yang disalurkan melalui kerja sama dengan mitra-mitra dari platform digital. (Bisnis Indonesia)

7. Perusahaan Migas Sepakat Pertahankan Produksi

Seluruh kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) sepakat mempertahankan produksi migas pada tahun depan agar tidak turun dari target tahun ini. Pada 2021, produksi minyak ditargetkan sebesar 705 ribu barel per hari (bph) dan gas 5.638 juta kaki kubik per hari (MMSCFD). (Investor Daily)

8. Penjualan Hunian Diprediksi Anjlok 60%

Nilai penjualan hunian diprediksi anjlok 60% di tengah krisis ekonomi sebagai dampak pandemi Covid-19. Guna memulihkan perekonomian dan bangkitnya sektor properti dibutuhkan stimulus konkret. (Investor Daily)

Market

1. Reksadana Syariah Berbasis Efek Luar Negeri Kian Diminati

Dalam masa pandemi Covid-19, produk investasi reksadana syariah berbasis efek luar negeri menunjukkan peningkatan. Produk ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk diversifikasi investasi. (Kompas)

2. SR013 Jadi Primadona, ORI Menyusul

Setelah sukuk ritel sukses jadi primadona investasi kala pandemi, pemerintah dikabarkan menyiapkan obligasi ritel di sisa tahun ini. Kecenderungan masyarakat menahan belanja dan kemudahan cara investasi bakal jadi faktor pendorong. (Bisnis Indonesia)

3. Tahun Depan IHSG Diprediksi Capai 6.200

Mandiri Manajemen Investasi memprediksi, indeks harga saham gabungan (IHSG) bisa mencapai level 6.200 pada 2021. Hal itu bakal ditopang oleh ekspektasi penemuan vaksin Covid-19 pada pertengahan tahun depan. (Investor Daily)

4. Resesi Bisa Tekan IHSG di Level 4.500

Indonesia bakal masuk jurang resesi ekonomi. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperkirakan berpotensi kembali tertekan ke bawah level 4.500 cukup besar pada bulan ini. (Kontan)

Corporate

1. Grup Salim Maju Tak Gentar

Sejumlah emiten Grup Salim tetap melanjutkan agenda ekspansi di tengah pandemi. Sektor yang bergerak di perkebunan sawit malah menjanjikan prospek cerah bagi investor di bursa. (Bisnis Indonesia)

2. ANTM Perkuat Portofolio Emas

PT Aneka Tambang Tbk. meyakini dukungan dari Kementerian BUMN untuk menggarap lahan eks tambang PT Freeport Indonesia dapat memperkuat portofolio komoditas emas perseroan. (Bisnis Indonesia)

3. SIMP dan LSIP Ekspansi Rp1,6 Triliun

PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) menargetkan total belanja modal (capital expenditure/capex) yang dihabiskan sepanjang tahun ini sekitar Rp 1,5-1,6 triliun. Dari nilai itu, anggaran capex anak usaha, PT PP London Sumatra Indonesia (LSIP) atau Lonsum sekitar Rp 500 miliar. (Investor Daily)

4. Sinarmas Borong 12,7% Saham FREN

Emiten Grup Sinarmas, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA), menyerap sebanyak 26 miliar saham baru seri C PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) melalui penukaran obligasi wajib konversi (OWK) II dan III. Aksi ini membuat Dian Swastatika menguasai 12,7% saham Smartfren. (Investor Daily)